

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PT MARUKI INTERNATIONAL INDONESIA MAKASSAR TAHUN 2018

Susi Susanti¹, A. Rizki Amelia AP²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia
Email : susi74231@gmail.com¹, kikiarizkiamelia@yahoo.co.id²

Corresponding author: kikiarizkiamelia@yahoo.co.id

Abstrak

Kelelahan (*fatigue*) adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Penyebab kelelahan kerja biasanya ditandai dengan beberapa faktor internal dan eksternal, seperti pengaruh usia, masa kerja, lama kerja, dan kebisingan. Kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara pada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh.

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dan pengambilan sampel menggunakan metode total sampling sebanyak 77 orang. Analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji korelasi Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$)

Ada hubungan antara umur antara factory 2 dan 3 dengan kelelahan (p value=0,001), tidak ada hubungan masa kerja antara factory 2 dan 3 dengan kelelahan (p value=0,322), tidak ada hubungan antara lama kerja dengan factory 2 dan factory 3 dengan kelelahan (p value=konstan) dan tidak ada hubungan kebisingan antara factory 2 dan factory 3 dengan kelelahan (p value=konstan).

Penulis menyarankan kepada pihak perusahaan memberikan pelatihan kepada pekerja PT. Maruki Internasional Indonesia tentang kelelahan kerja dan bagi perusahaan memberikan teguran dan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindungan diri (APD) seperti alat pelindung telinga (*ear plug*) pada pekerja dengan suara mesin yang beroperasi di lingkungan kerja dan bagi pekerja menerapkan pola hidup sehat seperti tidak merokok, tidak begadang dan melakukan olahraga secara teratur

Kata Kunci : Kelelahan Kerja, Umur, Masa Kerja, Lama Kerja, Kebisingan

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Kelelahan kerja penting untuk diperhatikan, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan menurunkan produktivitas.

Menurut Internasional Labour Organisation (ILO) setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya mengalami kelelahan, sedangkan jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka

akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya.

Menurut Depnakertrans Tahun 2014 mengenai data kecelakaan kerja, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat.

Kelelahan kerja ditandai dengan melemahnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan, sehingga akan meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan kerja menyebabkan penurunan kinerja karena kelelahan membuat seseorang menjadi lambat memberikan reaksi, penurunan aktivitas dan sulit dalam mengambil tindakan dan keputusan serta menambahnya tingkat kesalahan dalam bekerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan

peluang yang lebih besar terjadinya kecelakaan kerja dalam industry

Hasil penelitian oleh Heriansyah (2013) menunjukkan bahwa gambaran kelelahan pekerja pada bagian factory di PT. Maruki Internasional Indonesia dikategorikan mengalami kelelahan kerja sebanyak 120 responden (58,5%). Hasil ini berdasakan skor dari jenis variabel tingkat energi dengan hasil responden sebesar 54,1 % mengalami kekurangan energi untuk variabel kemampuan fisik diperoleh hasil sebesar 51,7% pada variabel motivasi diperoleh hasil sebesar 39,5% sedangkan untuk variabel rasa kantuk diperoleh hasil 52,6%. Dan Hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terjadinya kelelahan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan kerja. Hal ini sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kindangen,dkk (2015) dan Yunita, dkk (2015).¹⁵

PT. Maruki Internasional Indonesia berdiri pada tanggal 18 Juni 1997 dengan nama PT. Tokai Material Indonesia dan pada tanggal 14 Januari 2003 berubah menjadi PT. Maruki Internasional Indonesia. Produk utama perusahaan adalah furniture untuk budaya masyarakat Jepang yang disebut Butsudan. Butsudan berfungsi sebagai tempat untuk menghormati dan berkomunikasi dengan para leluhur yang telah wafat. Butsudan PT. Maruki Internasional Indonesia berasal dari bahan baku kayu.

Dari hasil observasi awal, PT Maruki Internasional Indonesia terbagi atas 6 *factory*. Penelitian ini hanya dilakukan pada *factory* 2 dan 3 ,dimana pada pekerja tersebut memiliki resiko terjadinya kelelahan kerja pada pekerja dilihat dari segi faktor internal dan faktor eksternal.*factory* 2 adalah proses laminating dan persiapan komponen berjumlah 26 pekerja dan *factory* 3 adalah pembuatan rangka berjumlah 51 pekerja. Jumlah pekerja pada *factory* 2 dan 3 yaitu 77 pekerja.

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Kelelahan Kerja Pada Pekerja *Factory* 2 Dan 3 Di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018

Kelelahan	n	%
Tidak Lelah	47	61,0
Lelah	30	39,0
Total	77	100

Sumber : Data Primer dan Sekunder

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kelelahan kerja pada pekerja yang paling banyak yaitu tidak

Berdasarkan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti di PT. Maruki Internasional Indonesia ditemukan bahwa beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh terjadinya kebisingan yang dapat menjadi fakto yang menyebabkan kelelahan. Faktor individu seperti usia pekerja, masa pekerja dan masa kerja ikut juga mempengaruhi keadaan kelelahan yang dirasakan, sehingga hal tersebut perlu diperhatikan khusus untuk mengurangi resiko terjadinya kelelahan pada pekerja. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan kerja yang terjadi di PT. Maruki Internasional Indonesia kota Makassar Tahun 2018 dimana hal tersebut perlu perhatian khusus untuk mengurangi resiko terjadinya kelelahan kerja pada pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode observasional analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pekerja PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar yang terletak dikawasan industri Makassar (KIMA), jalan Kapasa Raya Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui frekuensi setiap variabel.

a. Kelelahan Kerja

Hasil penelitian distribusi responden menurut kelelahan kerja pada pekerja *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar adalah sebagai berikut:

lelah sebanyak 47 pekerja (61,0%) dan lelah sebanyak 30 pekerja (39,0%).

a. Umur Pekerja

Hasil Penelitian distribusi responden menurut umur pekerja pada pekerja *Factory 2* dan *3* di PT.

Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Umur Pekerja Pada Pekerja *Factory 2* Dan *3* Di PT. Maruki Internasional Indonesia KotaMakassar Tahun 2018

Umur Pekerja	n	%
Muda	44	57,1
Tua	33	42,9
Total	77	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut umur pekerja yang paling banyak yaitu umur Muda(22-39) sebanyak

44 pekerja (57,1%) dan umur Tua (40-53 tahun) sebanyak 33pekerja (42,9%).

b. Masa Kerja

Hasil Penelitian distribusi responden menurut masa kerja pada pekerja *Factory 2* dan *3* di

PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar adalah sebagai berikut:

Masa Kerja	n	%
Lama	66	85,7
Baru	11	14,3
Total	77	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut masa kerja yang paling banyak yaitu masa kerja lama sebanyak

66 pekerja (85,7%) dan masa kerja baru sebanyak 11 pekerja (14,3%).

c. Lama Kerja

Hasil Penelitian distribusi responden menurut lama kerja pada pekerja*Factory 2* dan *3* di PT.

Maruki Internasional Indonesia kotaMakassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Lama Kerja Pada Pekerja *Factory 2* Dan *3* Di PT. Maruki Internasional Indonesia KotaMakassar Tahun 2018

Lama Kerja	n	%
Memenuhi syarat	77	100
Total	77	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut lama kerja yang paling banyak yaitu lama kerja yang

memenuhi syarat <8 jam per hari sebanyak 77 pekerja (100%) dan lama kerja tidak memenuhi syarat >8 jam per hari sebanyak 0 pekerja (0%).

a. Kebisingan

Hasil Penelitian distribusi responden menurut beban kerja pada pekerja *Factory 2* dan *3* di PT. Maruki Internasional

Indonesia kotaMakassar adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Distribusi Responden Menurut Kebisingan Pada Pekerja *Factory 2* Dan Di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018

Kebisingan	n	%
Tidak Memenuhi syarat	77	100
Total	77	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut intensitas kebisingan yang paling banyak yaitu **1. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui **a. Hubungan Umur Pekerja Dengan Kelelahan Kerja**

Uji hubungan umur pekerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *Factory 2* dan 3 PT. Maruki Internasional Indonesia kota Makassar

intensitas Kebisingan tidak memenuhi syarat sebanyak 77 pekerja (100%) dengan intensitas kebisingan melebihi ≥ 85 dBA ditempat kerja.

hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan tabulasi silang

dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hubungan Umur Pekerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja *Factory 2* Dan 3 Di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018

Umur	Kelelahan Kerja				Total		P Value
	Lelah		Tidak Lelah		n	%	
	n	%	n	%			
Muda	25	56,9	19	43,2	44	100	0,001
Tua	5	15,2	28	84,8	33	100	
Total	30	39,0	47	61,0	77	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi umur terhadap kelelahan kerja pada pekerja *factory 2* dan 3 berumur muda yang mengalami kelelahan sebanyak 25 orang (56,9%) dan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 19 pekerja (43,2%), Sedangkan pekerja yang berumur tua yang mengalami kelelahan sebanyak 5 (15,2%) pekerja sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 28 pekerja (84,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,001$ karena

nilai $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara umur terhadap kelelahan kerja pada pekerja *factory2* dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2018.

2. Hubungan Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Uji hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *Factory 2* dan 3 PT. Maruki Internasional Indonesia kotaMakassar yang dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hubungan Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja *Factory 2* dan 3 Di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P Value
	Lelah		Tidak Lelah		n	%	
	n	%	N	%			
Lama	24	36,4	42	63,6	66	100	0,322
Baru	6	54,5	5	45,5	11	100	
Total	30	39,0	47	61,0	77	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi masa kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja *factory* 2 dan 3 dengan masa kerja lamayang mengalami kelelahan sebanyak 24 pekerja (36,4%) dan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 42 pekerja (63,6%), Sedangkan pekerja dengan masa kerja baru yang mengalami kelelahan sebanyak 6 (54,5%) sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 5 pekerja (45,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $p = 0,322$ karena nilai $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara umur terhadap kelelahan kerja pada pekerja *factory* 2 di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2018.

3. Hubungan Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 pekerja, diperoleh kategori lelah lama kerja memenuhi syarat sebanyak 30 pekerja (39,0%), dan 47 pekerja (61,0) lainnya yang tidak lelah. Sedangkan yang lama kerjanya tidak memenuhi syarat dengan kategori lelah diperoleh 0 pekerja, begitupun dengan yang tidak mengalami kelelahan. Dari hasil data yang diperoleh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 77 yang diteliti di di *factory* 2 dan 3 semua bekerja sesuai UU yang ditetapkan yaitu selama 8 jam/hari.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* tidak adanya diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini sebab data dari lama kerja responden tersebut tidak dapat diuji statistik karena di dapatkan homogen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2018.

4. Hubungan Kebisingan Dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 pekerja, diperoleh intensitas

kebisingan tidak memenuhi syarat dengan kategori lelah sebanyak 30 pekerja (39,0%), dan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 47 pekerja (61,0%). Sedangkan yang Intensitas kebisingan tidak memenuhi syarat dengan kategori lelah diperoleh 0 pekerja, begitupun dengan yang tidak mengalami kelelahan. Dari hasil data yang diperoleh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 77 yang diteliti di di *factory* 2 dan 3, Nilai Ambang Batas Kebisingan yang ditetapkan melebihi 85 dB untuk paparan selama 8 jam sehari dan 40 jam seminggu di tempat kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* tidak adanya diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini sebab data dari lama kerja responden tersebut tidak dapat diuji statistik karena di dapatkan homogen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pekerja pada *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan umur pekerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018 dengan hasil analisis statistic diperoleh nilai p value=0,001.
2. Tidak ada hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018 dengan hasil analisis statistic diperoleh nilai p value=0,322
3. Tidak ada hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar Tahun 2018 dengan hasil uji

statistic diperoleh nilai p value= konstan tidak dapat dianalisis.

4. Tidak ada hubungan kebisingan dengan kelelahan kerja pada pekerja *factory* 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Kota Makassar tahun 2018 dengan hasil analisis statistic diperoleh nilai p value= konstan tidak dapat dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andina. 2016. *Hubungan Lingkungan Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Kolektor Gerbang Tol Cililitan PT. Jasa Marga Cabang Cawang Tomang Cengkareng*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah. Jakarta.
2. Budiono, dkk. 2003. *Bunga Rampai Hiperkesdan KK*. Semarang: BP UNDIP
3. Budiman. 2016. *Hubungan Antara Umur dan Indeks Beban Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja di PT. Karias Tabing Kencana*. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan. Indonesia.
4. Arsyad. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat Di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Andalas.
5. Atiqoh, dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerjapada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang*. Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro.
6. Anonim. 2014. *Jurnal: Satu Orang Pekerja Di Dunia Setiap 15 Detik Meninggal Karena Kecelakaan Kerja*. *Jurnal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
7. Aly, dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kebisingan Pada Kawasan Permukiman Sekitar Bandara Sultan Hasanuddin Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. *Jurnal*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
8. Adi. 2013. *Hubungan Antara Iklim Kerja, Asupan Gizi Sebelum Pagi Shift Pagi Bagian Packing PT.X*, Kabupaten Kendal. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
9. Budiman, dkk. 2016. *Hubungan Antara Umur Dan Indeks Beban Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Di Pt. Karias Tabing Kencana*. Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Praktis Memantau.
10. Eryani. 2016. *Hubungan Intensitas Kebisingan, Durasi Paparan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Pendengaran Akibat Bising Pada Karyawan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
11. Eben Pandaptan . 2013. *Hubungan antara pendidikan, upah, masa kerja dan usia terhadap produktifitas kerja di PT Gandum Malang*.
12. Dewi Hastuti, Dyah. 2015. *Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Konstruksi Di Pt. Nusa Raya Cipta Semarang*. Skripsi. FKM Universitas Negeri Semarang. (online) (Lib.unnes.ac.id, diakses 22 April 2018).
13. Depnakertrans. 2011. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor Per.13/Men/X/2011 Tahun 2011 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Dan Faktor Kimia Di Tempat Kerja*. Jakarta.
14. Depnakertrans. 2004. *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. Jakarta: Depnakertrans.
15. Kindangen. 2015. *Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dan Masa Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Bitung Tahun 2015*. Fakultas

- Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- 16.Eryani. 2016. *Hubungan Intensitas Kebisingan, Durasi Paparan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Pendengaran Akibat Bising Pada Karyawan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung :Universitas Lampung.
- 17.Faiz. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Operator SPBU Di Kecamatan Ciputat*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.